
Mewujudkan Madrasah Unggul Melalui Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah

Erniawati

MI YAPPI Karangwetan

e-mail: erniawatizabidin2@gmail.com

Abstrak

Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah atau madrasah akan muncul inovasi dan kreasi untuk merubah sekolah atau madrasah yang tadinya biasa menjadi luar biasa. Ada perubahan yang lebih baik dari tahun tahun sebelumnya. Tujuan laporan best practice ini agar memberikan rangsangan dan gambaran bahwasanya kepala sekolah atau madrasah mampu mengembangkan sekolah atau madrasah menjadi sebuah lembaga yang diminati oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode kualitatif, sebagai bahan atau sumber penulisan ini adalah kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di MI YAPPI Karangwetan. Karya ilmiah Best practice ini diharapkan mampu memacu kepala sekolah atau madrasah untuk dapat berinovasi, bekerja keras, mempunyai motivasi yang kuat, pantang menyerah, dalam usaha mengembangkan sekolah atau madrasah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Kata kunci: Kewirausahaan, Sekolah, Madrasah, Unggul.

Pendahuluan

Kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi dari lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah/sekolah/madrasah sesuai dengan yang diamanatkan oleh Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/sekolah/madrasah (Sari, 2019). Kompetensi Kewirausahaan sama pentingnya dengan kompetensi kepribadian, manajerial, supervise, dan sosial. Kompetensi kewirausahaan mencerminkan semangat kepala sekolah/sekolah/madrasah dalam hal kreativitas, inovasi, motivasi, kerja keras, kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan pantang menyerah dalam menjalankan proses pembelajaran. Kompetensi kewirausahaan sejalan dengan semangat abad 21 yang menitik beratkan pada tiga aspek utama, yaitu, pengembangan kehidupan dan karir, pembelajaran dan inovasi serta penguasaan informasi, media, dan teknologi (Julaiha, 2019).

Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diperhatikan adalah karakteristiknya, seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, kreatif untuk mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah/madrasah dalam mengembangkan, mencapai keberhasilan, melaksanakan tupoksi, menghadapi kendala, dan mengelola kegiatan sekolah/madrasah.

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah. Kreatif berarti menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya (Renowati Hardjosubroto et al., 2021). Inovatif berarti memperbaiki, memodifikasi, atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Nilai tambah berarti memiliki nilai lebih dari sebelumnya. Dalam kompetensi tersebut seorang kepala sekolah/madrasah harus mampu berinovasi dalam berbagai kegiatan dan program yang ada di sekolah/madrasah. Namun begitu dalam mengantarkan lembaganya menjadi seperti yang diminati masyarakat tentulah bukan sesuatu yang mudah dilaksanakan. Seorang kepala sekolah/madrasah tidaklah bisa berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari semua warga sekolah/madrasah. Kekompakan kepedulian dan rasa ingin maju dalam setiap diri guru juga sangat penting.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kepemimpinan dan profesionalisme orang-orang dalam bidang kependidikan (wahyudim, 2016:63). Karena itu kepala sekolah harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan (Marno & Supriyanto, 2008:33)

Namun begitu, belum semua kepala sekolah/madrasah mengerti dan melaksanakan kompetensi kewirausahaan. Mereka masih menganggap bahwa kewirausahaan hanya berorientasi pada hal ekonomi. Padahal tujuan dari kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah agar sekolah/madrasah yang dipimpinnya dapat berubah menuju kemajuan yang lebih baik, unggul serta diminati oleh konsumen yang dalam hal ini adalah siswa dan orang tua murid.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membuat laporan *best practice* Mewujudkan Madrasah Unggul Melalui Kompetensi Kewirausahaan Kepala madrasah di MI YAPPI Karangwetan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan serta melakukan pengamatan langsung terkait obyek penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Analysis Interactive Model Miles & Huberman terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Menjalin Jaringan Komunikasi dengan Semua Pihak

Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala madrasah diantaranya bahwa seorang kepala madrasah harus inovatif. Tugas kepala madrasah tidak cukup hanya berada di belakang meja, duduk manis di sekolah. Memikirkan kemajuan madrasah tidak cukup dengan berada didepan laptop. Namun juga harus berani keluar untuk mencari link atau mengembangkan jaringan dengan dunia luar (Wong, 2010).

Selama ini penulis dalam mengelola madrasah hanya berorientasi pada hal diatas. Sehingga dapat diibaratkan katak dalam tempurung. Mudah puas dengan hasil yang dicapai karena tidak melihat sekolah yang lain. Setelah memperoleh bimbingan dan pendampingan dari ahli pendidikan. Kami merubah pola kerja dengan tidak hanya berkutat di depan laptop saja. Mencoba menjalin komunikasi, menambah jaringan kepada semua pihak. Diantaranya menjalin kerjasama dengan sekolah diats kita (SMP/MTs), dengan lembaga pendidikan di bawah kita (TK/RA), dengan pejabat setempat (lurah/perangkat desa), dengan Puskesmas, tokoh masyarakat, tokoh agama, dengan kepolian setempat (Polsek), Koramil,

Hasil kerjasama yang kita lakukan diantaranya, pemberian pembinaan pada siswa-siswi, pemberian pengetahuan kesehatan, pentingnya tertib lalu lintas, pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban. Jika dilihat sepiintas apa yang kami lakukan hanya kegiatan biasa, dan umum dilakukan. Namun dari yang biasa dan umum ini kita menjadi berani untuk menjalin kerjasama dengan puihka-pihak yang lebih tinggi dan lebih luas lagi.

Kegiatan dengan mendatangkan dan mendatangi, Lurah, Kepala SMP/MTs, kepala Puskesmas, tokoh agama, tokoh masyarakat, anggota dewan, polisi, TNI secara tidak langsung kita melakukan promosi madrasah kepada mereka. Mengenalkan madrasah pada mereka, sehingga di luar sana harapanya mereka bisa menceriterakan pada orang lain tentang keberadaan madrasah. Sehingga dari ini semua madrasah akan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Selain itu juga melaksanakan keterbukaan dalam semua kegiatan. Dalam hal ini yang kita lakukan, kegiatan dilakukan bersentuhan dengan masyarakat langsung, Seperti pada bulan Ramadhan kemarin guru dan siswa melaksanakan bagi takjil gratis yang dilaksanakan di tempat-tempat umum (SPBU, jalan raya dekat madrasah, pasar). Pada moment ini selain mencari berkah di bulan ramadhan kita juga melakukan promosi tentang madrasah.

Kerjasama yang berikutnya adalah menjalin silaturahmi dengan kepala-kepala TK/RA di sekitar madrasah. Kegiatan yang kita laksanakan adalah acara gebyar madrasah dengan diisi lomba mewarnai dan menyanyi. Selain sebagai media silaturahmi, kita juga bisa mempromosikan madrasah pada sisa TK/RA, apasaja kegiatan yang ada dimadrasah dengan harapan mereka ditahun yang akan tertarik pada madrasah dan belajar disana. Juga bagi guru TK/RA kita menitipkan pesan untuk itu mempromosikan madrasah pada wali murid TK/RA yang saat kegiatan tidak bisa hadir mendampingi.

2. Memaksimalkan Peran Wali Murid

Selama ini mungkin bagi kepala madrasah peran wali murid hanya sebatas pada perannya untuk mendampingi belajar anak di rumah, ikut rapat penerimaan raport, rapat pembahasan kegiatan outing class, dimintai sumbangan dana. Ternyata peran itu sepenuhnya belum maksimal.

Kegiatan yang kami lakukan di MI YAPPI Karangwetan dalam memaksimalkan peran wali murid tidak hanya seputar hal yang sudah disebutkan tadi, namun ada beberapa hal yang belum banyak dilakukan oleh madrasah lain. Kegiatan kerjasama dengan wali murid yang kami lakukan seperti kerja bakti memperbaiki halaman, kerja bakti membangun pagar, mengecat ruang kelas dengan dana swadaya, menyiapkan sarana yang mendukung siswa nyaman di kelas, membantu kegiatan bagi ta'jil, menyiapkan kegiatan pengajian, menyiapkan kegiatan pawai dan masih banyak lagi.

Dari kegiatan yang kami lakukan tersebut, banyak hal kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kunci dari memaksimalkan peran wali murid adalah bagaimana kita mampu berkomunikasi dengan mereka, menjelaskan kegiatan yang dapat dikerjakan bersama dengan mereka, menjalin hubungan yang harmonis dan selaras dengan peran mereka sebagai wali murid yang harus ikut berperan demi kemajuan madrasah. Jangan takut untuk mendekati mereka, karena mereka akan dengan tangan terbuka akan membantu kita demi memajukan madrasah.

3. Menjalin Kerjasama dengan DUDI

Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri tidak bisa dipandang sepele. Dari mereka kita bisa menjalin kerjasama yang menguntungkan demi kemajuan madrasah. Kerjasama yang telah penulis lakukan adalah saat kegiatan PSM (Peran Serta Masyarakat) dari DUDI ikut membantu. Saat kegiatan siswa dengan gerakan Sehat dengan minum susu, DUDI juga turut memberi bantuan. Semua itu tidak lepas bagaimana seorang kepala madrasah dapat memainkan perannya dan melakukan terobosan dan menjalin kerjasama yang baik dengan DUDI.

4. Peningkatan Peran Guru

Tak bisa dipungkiri bahwasanya guru sangat berperan di sekolah. Kita tidak bisa membayangkan jika dalam lingkup sekolah tidak ada guru. Maka bisa dipastikan pembelajaran akan terganggu bahkan akan mogok pembelajaran di sekolah. Namun begitu seorang kepala madrasah harus bisa memanaj peran guru agar benar-benar dapat membantu pembelajaran lebih bermakna dan memajukan madrasah. Tidak akan maksimal dan maju pembelajaran jika guru hanya asal asalan dalam menangani siswa. Kita bisa bercermin dari lembaga pendidikan yang hanya asal-asalan dalam pengelolaannya. Sudah dapat dipastikan akan ditinggalkan oleh konsumen yang dalam hal ini adalah siswa dan wali murid.

Oleh karenanya penulis merubah kebiasaan guru yang kurang disiplin baik dari kehadiran, kepuhangan, dan dalam waktu mengajar. Melaksanakan supervise pembelajaran yang bertujuan untuk menjamin pembelajaran yang bermutu, juga untuk mengevaluasi guru mana yang membutuhkan kegiatan peningkatan kompetensi diri.

Pemberian pendampingan dan kepesertaan dalam pelatihan merupakan tindak lanjut dari hasil supervise yang dilakukan. Dengan begitu hasil supervise tiak hanya

mandeg pada penilaian, pengamatan guru dikelas saja, namun sampai pada tindak lanjut dalam memberikan solusi pada hasil yang diperoleh.

Pengoptimalan peran guru lainnya adalah, membuat jadwal piket untuk datang lebih pagi, menyambut siswa di pintu gerbang dan mengantar mereka saat pulang, jadwal mendampingi dan membimbing kegiatan pembiasaan siswa (murojaah, tahfidz, BTA, dhuha, dhuhur, ziarah kubur). Dari kegiatan kecil dan biasa yang kami lakukan ini ,memberi dampak yang baik bagi guru, siswa maupun orang tua. Mereka lebih percaya dan tenang saat menitipkan anak-anaknya ke madrasah kami. Harapan dari ke istiqomahan kegiatan ini ditahun tahun pembelajaran yang akan datang akan lebih bisa menarik perhatian orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah kami.

5. Membuat Program Unggulan

Salah satu daya tarik orang tua menyekolahkan anaknya di suatu sekolah adalah dengan melihat kegiatan yang diunggulkan, baik kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Terlebih saat ini jika kita lihat sekolah saling berlomba menunjukkan keunggulan yang ada di sekolahnya. Di MI YAPPI Karangwetan tempat penulis membuat laporan, kegiatan yang kita unggulkan adalah gerakan bebas baca huruf arab untuk kelas III. Kegiatan yang dilakukan adalah setiap hari memberikan pembelajaran BTA dengan metode Yanbu'a. selain membaca siswa juga diajari menulis arab dari bacaan yang telah dibaca. Dengan target siswa naik ke kelas 4 sudah bisa membaca Al Qur'an. Kegiatan ini telah berjalan 2 tahun dan Alhamdulillah berhasil.

Selain itu program yang merupakan madatori dari Kemenag RI tentang kegiatan tahfidz telah dilakukan sejak dilounchingkan. Untuk 1 tahun ini kita telah melakukan pementaan untuk siswa yang sudah bisa membaca Al QUR'an dan mau bersungguh-sungguh untuk hafalan. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi selama 4 hari dalam setiap pekannya.

6. Memaksimalkan Publikasi

Tidak hanya hasil produksi yang membutuhkan publikasi agar dikenal masyarakat, namun lembaga pendidikanpun juga sangat membutuhkan publikasi, Berbeda dengan hasil produksi ,lembaga pendidikan mempunyai berbagai cara untuk dapat mengenalkan atau mempublikasikan keberadaannya kepada konsumennya. Apalagi di era digital sekarang ini, kita dimudahkan untuk mempublikasikan madrasah kita secara luas dengan mudah. Begitupun dengan madrasah tempat penulis membuat laporan ini, publikasi dilakukan setiap melakukan kegiatan, baik itu kegiatan siswa, guru maupun wali murid. Publikasi dengan media sosial yang dipunyai lewat *facebook*, *intagram*, *whatsapp* dan media cetak. Tujuan dari publikasi ini adalah agar masyarakat mengetahui segala kegiatan yang ada di madrasah. Dan juga bagi orang tua akan merasa puas dan senang karena mengetahui kegiatan yang dilakukan anaknya dapat diketahui

Simpulan

Sebagaimana telah diuraikan pada pemaparan pembahasan laporan ini, kesimpulan dan kegiatan yang telah dilakukan oleh penulis dalam mewujudkan madrasah unggul berdarakan pada kompetensi kewirausahaan yang dimiliki yaitu dengan; menjalin jaringan komunikasi dengan semua pihak, memaksimalkan peran wali murid, menjalin kerjasama dengan DUDI, peningkatan peran guru, dan membuat program-program unggulan. Namun, Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan pada laporan ini pastilah jauh dari sempurna. Mungkin ada beberapa factor yang menurut pemahaman dan pemikiran dari yang lain berbeda dengan apa yang disampaikan. Oleh karenanya kami mengharap kritik dan saran untuk penyempurnaan laporan best practice ini. Semoga apa yang penulis sampaikan memberi pencerahan dan manfaat untuk kepala madrasah yang lain. Pesan yang kami sampaikan ,jangan takut untuk bermimpi dan meraih mimpi tersebut

Daftar Pustaka

- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Renowati Hardjosubroto, R. H., Untung Rahardja, U. R., Anggraini, N., & Yestina, W. (2021). Penggalangan Dana Digital Untuk Yayasan Disabilitas Melalui Produk UMKM Di Era 4.0. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.34306/adimas.viii.229>
- Sari, R. M. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.viii.3326>
- Wong, J. (2010). *Internet Marketing for Beginners*. Elex Media Komputindo.